



PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA

Indah Ayu Febriana^{1*}, Nur Khasanah²

^{1,2} Universitas Islam Negeri K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Email : indah.ayu.feбриана24113@mhs.uingusdur.ac.id¹, nur.khasanah@uingusdur.ac.id²

Korespondensi penulis: indah.ayu.feбриана24113@mhs.uingusdur.ac.id

Received:	Revised:	Approved:	Published:
03/12/2025	06/12/2025	09/12/2025	10/12/2025

DOI: <https://doi.org/10.55981/.Dinamika>. 2025.V1i3



Abstract: This study aims to examine in depth the influence of globalization on cultural identity in the Indonesian education system and to examine the application of multicultural education as a solution to maintain the integrity of national cultural values. Cultural identity serves as a foundation in the formation of personality, morals, and character of students so that they remain adhering to the nation's noble values even amidst the strong currents of globalization that bring major changes in the lifestyle and mindset of the younger generation. Globalization has a positive impact in the form of easy access to information and technological advances, but also has a negative side in the form of an erosion of love for local culture and a weakening of awareness of national identity. In the context of education, this is a serious challenge because the learning process is not only aimed at increasing knowledge, but also to instill national values and identity. Therefore, it is necessary to implement education that can balance between openness to global influences and the preservation of national culture. This study uses a qualitative descriptive method with a literature study approach. Data were collected through literature reviews from various sources such as books, scientific journals, and relevant educational documents, then analyzed through the stages of data reduction, presentation, and drawing conclusions. The research results show that globalization has a significant impact on shifting students' cultural identities, making multicultural education an effective strategy for fostering.

Keywords: Globalization, Cultural Identity, Indonesian Education.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menelaah secara mendalam pengaruh globalisasi terhadap identitas budaya dalam sistem pendidikan Indonesia serta mengkaji penerapan pendidikan multikultural sebagai solusi untuk menjaga keutuhan nilai-nilai budaya nasional. Identitas budaya berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan kepribadian, moral, dan karakter peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai luhur bangsa meskipun berada di tengah derasnya arus globalisasi yang membawa perubahan besar dalam gaya hidup dan pola pikir generasi muda. Globalisasi memberikan dampak positif berupa kemudahan akses informasi dan kemajuan teknologi, namun juga memiliki sisi negatif berupa terkikisnya rasa cinta terhadap budaya lokal serta melemahnya kesadaran akan jati diri bangsa. Dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi tantangan serius karena proses belajar tidak hanya bertujuan untuk menambah pengetahuan, tetapi juga untuk menanamkan nilai dan identitas kebangsaan. Oleh karena itu, diperlukan penerapan pendidikan yang mampu menyeimbangkan antara keterbukaan terhadap pengaruh global dan pelestarian budaya nasional. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Data dikumpulkan melalui telaah literatur dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan dokumen pendidikan yang relevan, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa globalisasi memiliki dampak nyata terhadap pergeseran identitas budaya peserta didik, sehingga pendidikan multikultural menjadi strategi efektif untuk menumbuhkan toleransi, menghargai perbedaan, serta memperkuat rasa cinta terhadap budaya Indonesia dalam sistem pendidikan nasional.

Kata kunci: Globalisasi, Identitas Budaya, Pendidikan Indonesia.

PENDAHULUAN

Dalam masa globalisasi yang semakin mendalam, sistem pendidikan Indonesia menghadapi dilema serius terkait dengan pelestarian nilai-nilai budaya lokal dan identitas nasional. Arus pertukaran informasi yang cepat, media digital, dan budaya populer asing telah menimbulkan kekhawatiran bahwa generasi muda semakin terpapar pada budaya luar dan mulai meninggalkan nilai-nilai budaya lokal. Misalnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa masuknya budaya pop Korea ("K-wave") telah memengaruhi pilihan budaya remaja Indonesia dalam hal gaya berpakaian, bahasa yang digemari, dan hiburan, yang dapat mengubah beberapa aspek identitas budaya tradisional.(Hasan dkk., 2024) Namun, sebagian besar penelitian itu hanya berfokus pada aspek identitas budaya lokal secara umum, tanpa menelaah secara khusus implikasinya dalam ranah pendidikan sebagai institusi pembentuk generasi muda.

Penelitian lain berjudul "*Pendidikan Multikultural dalam Konteks Global: Tantangan dan Peluang*" juga menyoroti pentingnya penerapan pendidikan multikultural di tengah derasnya arus globalisasi. Namun, kajian tersebut belum secara mendalam mengaitkan isu tersebut dengan realitas yang terjadi di Indonesia, khususnya terkait perubahan dan pergeseran identitas budaya di kalangan siswa akibat pengaruh global. Dengan kata lain, penelitian tersebut lebih berfokus pada aspek teoritis pendidikan multikultural secara umum tanpa menelaah bagaimana globalisasi memengaruhi cara siswa Indonesia memandang dan mempertahankan nilai-nilai budaya lokal dalam lingkungan pendidikan. (Pohan.,2024) Dengan demikian, penelitian ini hadir dengan kebaruan pada penggabungan kajian identitas budaya dan implementasi pendidikan multikultural dalam konteks pendidikan formal Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berasumsi bahwa globalisasi berdampak negatif terhadap keteguhan identitas budaya peserta didik di Indonesia. Pengaruh budaya luar yang semakin kuat membuat sebagian siswa mulai menjauh dari nilai-nilai budaya lokal. Untuk mengatasi hal ini, pendidikan multikultural dipandang sebagai solusi efektif yang dapat diterapkan melalui kurikulum sekolah. Pendekatan ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap toleransi, saling menghargai, serta rasa cinta terhadap budaya sendiri sehingga peserta didik dapat beradaptasi dengan perkembangan global tanpa kehilangan jati diri bangsa.

METODE

Penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) untuk menelusuri secara mendalam bagaimana globalisasi memengaruhi identitas budaya peserta didik di Indonesia serta bagaimana pendidikan multikultural dapat menjadi solusi yang tepat. Fokus penelitian diarahkan pada konteks pendidikan di Indonesia dengan objek kajian meliputi konsep identitas budaya, dampak globalisasi, dan penerapan pendidikan multikultural. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan, yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian. Instrumen yang digunakan berupa lembar analisis dokumen guna menelaah isi literatur secara sistematis. Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran, pembacaan, dan pencatatan informasi penting dari berbagai referensi. Analisis data melibatkan tahapan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dengan pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak globalisasi terhadap identitas budaya siswa serta peran pendidikan multikultural dalam memperkuat nilai-nilai kebangsaan dalam sistem pendidikan Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Makna Identitas Budaya dan Perannya Dalam Pendidikan

Budaya sebagai bagian dari identitas sosial manusia. Yang hingga kini tetap menjadi isu yang menarik untuk dibahas, terutama di tengah pesatnya perkembangan era digital yang muncul sebagai dampak modernisasi. Sejak akhir abad ke-20, arus globalisasi telah membawa pengaruh besar terhadap kehidupan masyarakat dunia, termasuk dalam hal budaya. Pengaruh budaya luar kini dengan mudah masuk dan memengaruhi cara hidup, pola pikir, serta nilai-nilai yang dianut suatu bangsa.

Menurut Koentjaraningrat dalam *Pengantar Antropologi II* (2005:12), budaya berasal dari kata Sanskerta *budhi* (buddhayah) yang berarti pikiran atau akal budi. Ia menjelaskan bahwa kebudayaan merupakan keseluruhan kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan berbagai kemampuan yang dimiliki seseorang sebagai anggota masyarakat. Sementara Elly Setiadi (2006:27) menafsirkan budaya sebagai gabungan dari “budi” dan “daya”, yang bermakna cinta, karsa, dan rasa. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan

bahwa budaya merupakan hasil olah pikir dan perasaan manusia yang melahirkan nilai-nilai, ide, serta pengetahuan yang menjadi pedoman dalam kehidupan sosial dan membentuk identitas suatu bangsa. (Rusfandi, 2024)

Menurut Budi Santoso, identitas budaya dapat dipahami sebagai kesadaran mendalam seseorang terhadap ciri khas kelompoknya yang membedakan mereka dari kelompok lain. Ciri khas tersebut tampak dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kebiasaan sehari-hari, adat istiadat, bahasa, serta nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat tersebut. Identitas budaya juga memiliki hubungan yang erat dengan identitas etnik, karena dalam mengenali suatu kelompok masyarakat, kita perlu memahami unsur-unsur budaya yang melekat padanya. Dengan kata lain, identitas etnik mencerminkan jati diri budaya suatu kelompok yang menunjukkan siapa mereka dan bagaimana mereka menjalani kehidupan sesuai dengan nilai dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. (Astuti dkk., 2023)

Identitas budaya memiliki peran penting dalam pendidikan karena menjadi landasan utama dalam membentuk karakter, moral, dan jati diri peserta didik. Dalam konteks Indonesia, identitas budaya bukan hanya warisan nilai-nilai leluhur, tetapi juga berfungsi sebagai pelindung dari pengaruh globalisasi yang semakin kuat. Melalui pendidikan, nilai dan kearifan lokal ditanamkan kepada generasi muda agar mereka memahami dan menghargai budaya bangsa. Penerapan literasi budaya dan literasi kewarganegaraan di sekolah dasar berperan besar dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air, sikap toleransi, serta kesadaran terhadap keberagaman. Dengan demikian, pendidikan berbasis budaya dapat membentuk siswa yang terbuka terhadap perkembangan zaman, tetapi tetap berpegang teguh pada nilai dan jati diri bangsa.(Nawir dkk., 2025)

Selain itu, nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong, sopan santun, serta berbagai adat istiadat tradisional dapat diterapkan dalam proses pendidikan karakter untuk menanamkan moral yang kuat pada diri peserta didik. Melalui pengintegrasian nilai-nilai tersebut, siswa tidak hanya belajar tentang etika dan tanggung jawab sosial, tetapi juga memahami pentingnya kebersamaan, saling menghormati, dan menjaga harmoni dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan yang berpijak pada budaya lokal mampu membentuk generasi yang berakhhlak mulia sekaligus mencintai dan melestarikan warisan budaya bangsa. (Muhammad Sulhan,

2024) Dengan menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam proses belajar, siswa dapat lebih mengenal asal-usul budayanya sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap tanah air. Penggunaan kedua bahasa ini membantu mereka memahami keberagaman bangsa serta memperkuat rasa kebersamaan dan identitas nasional. (Harefa & Harefa, 2024)

Mengintegrasikan nilai-nilai budaya dalam pembelajaran memiliki peran penting untuk membentuk karakter siswa yang berakar pada budaya lokal. Dengan kekayaan budaya yang dimiliki Indonesia, pendidikan dapat menjadi sarana untuk menanamkan rasa bangga dan cinta terhadap warisan bangsa. Namun, pengaruh budaya global yang semakin kuat sering membuat nilai-nilai lokal terpinggirkan. Karena itu, memasukkan unsur budaya daerah ke dalam kurikulum menjadi langkah penting agar siswa tidak hanya fokus pada prestasi akademik, tetapi juga memiliki moral, etika, dan karakter yang kuat sesuai nilai-nilai bangsa.(Manarfa & Lasaiba, 2024)

Budaya merupakan kekuatan utama yang membentuk jati diri dan identitas bangsa di tengah derasnya pengaruh budaya asing. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam menjaga serta memperkuat nilai-nilai budaya bangsa melalui proses pembelajaran yang menanamkan semangat kebangsaan, nilai-nilai lokal, dan sikap menghargai keberagaman. Melalui pendidikan yang berlandaskan budaya, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi generasi yang berkarakter kuat, memiliki rasa cinta tanah air, serta mampu bersaing di kancah global tanpa kehilangan akar budayanya sendiri.(Saputra dkk., 2025)

2. Pengaruh Globalisasi Terhadap Identitas Budaya Dalam Sistem Pendidikan

Globalisasi membawa dua dampak yang saling bertolak belakang terhadap identitas budaya dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di satu sisi, globalisasi memberikan kemudahan dalam mengakses informasi, teknologi, dan wawasan internasional yang dapat memperkaya proses belajar siswa. Namun di sisi lain, arus global ini juga mendorong perubahan nilai, gaya hidup, dan pola pikir peserta didik yang perlahan dapat mengikis rasa cinta terhadap budaya lokal dan melemahkan jati diri bangsa. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan dalam memanfaatkan

kemajuan global tanpa meninggalkan akar budaya yang menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. (Putri, t.t.)

Globalisasi membuat peserta didik semakin akrab dengan budaya populer asing, sehingga ketertarikan terhadap budaya lokal mulai menurun secara nyata. Pengaruh global ini tidak hanya mengubah gaya hidup, tetapi juga memengaruhi cara berpikir dan sistem nilai masyarakat, sehingga dunia pendidikan dituntut untuk berperan aktif dalam menjaga serta memperkuat identitas budaya bangsa. Dampak negatif dari globalisasi menjadi tantangan serius bagi keberlangsungan identitas nasional, karena tanpa kesadaran dan upaya pelestarian, budaya lokal dapat semakin terpinggirkan. (Ramdhani, 2021)

Globalisasi telah mengubah pola pengajaran dari metode tradisional menjadi berbasis teknologi modern seperti internet dan komputer. Meskipun hal ini memberikan kemudahan dalam proses belajar, dominasi media digital global tanpa adanya penyaringan nilai lokal membuat generasi muda lebih mengenal budaya asing daripada budaya sendiri. Selain itu, globalisasi juga memperlebar kesenjangan pendidikan antara negara maju dan berkembang, serta antar kelompok sosial di dalam satu negara. Pendidikan pun sering diperlakukan sebagai komoditas ekonomi, di mana orientasi bisnis menyebabkan biaya pendidikan meningkat dan kualitasnya menurun. Terlalu menekankan kurikulum global dapat mengikis identitas budaya nasional, sementara tekanan untuk bersaing di tingkat internasional menimbulkan stres akademik pada peserta didik.(R. P. Rohman dkk., t.t.)

Kurikulum nasional perlu dirancang dengan keseimbangan antara pemahaman global dan penanaman nilai-nilai kebangsaan agar peserta didik tidak kehilangan jati dirinya. Di Indonesia, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk karakter bangsa dan memperkuat identitas nasional. Namun, di tengah derasnya arus globalisasi, kurikulum kewarganegaraan dituntut untuk tetap relevan dan mampu menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, kurikulum harus mampu menggabungkan nilai-nilai global seperti penghormatan terhadap hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan kedulian terhadap lingkungan, tanpa mengabaikan nilai-nilai luhur bangsa. Dalam penerapannya, integrasi ini dapat dilakukan dengan memasukkan isu-isu global seperti perubahan iklim, perdamaian dunia, dan perkembangan ekonomi global ke dalam proses pembelajaran. Sebagai contoh, siswa

dapat diajak untuk memahami dampak perubahan iklim terhadap kehidupan manusia serta peran yang dapat mereka ambil dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan cara ini, pendidikan tidak hanya membentuk warga negara yang berkarakter nasional, tetapi juga memiliki kesadaran global dan tanggung jawab sosial yang tinggi.(Ashfiya Nur Atqiya dkk., 2024)

Dengan demikian, dampak globalisasi terhadap identitas budaya dalam pendidikan di Indonesia memiliki dua sisi yang saling bertolak belakang. Di satu sisi, globalisasi membuka peluang besar bagi inovasi dan kemajuan sistem pendidikan. Namun di sisi lain, arus budaya asing yang begitu kuat dapat mengikis nilai-nilai lokal dan melemahkan jati diri bangsa. Karena itu, lembaga pendidikan perlu berperan aktif sebagai penjaga dan pelestari budaya lokal dengan cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum, memperkuat pendidikan karakter, serta menumbuhkan literasi budaya pada peserta didik. Melalui upaya ini, siswa diharapkan mampu menyaring pengaruh budaya luar secara bijak tanpa kehilangan identitas nasional, sekaligus tetap terbuka terhadap perkembangan dan kemajuan dunia.

3. Penerapan Pendidikan Multikultural Sebagai Solusi

Sampai saat ini, konsep pembelajaran multikultural masih menjadi topik yang banyak diperbincangkan dan belum memiliki kesepahaman yang sepenuhnya di antara para ahli pendidikan. Namun, hal ini bukan berarti bahwa makna pembelajaran multikultural tidak jelas atau tidak memiliki arah. Justru, seperti halnya pendidikan pada umumnya, perbedaan pandangan muncul karena setiap ahli memiliki cara tersendiri dalam menafsirkan dan menjelaskan makna pendidikan multikultural. Secara sederhana, istilah ini berasal dari dua kata, yaitu “pendidikan” yang berarti proses penyampaian dan pengembangan pengetahuan, serta “multikultural” yang berarti keberagaman budaya. Kata “multi” menunjukkan banyaknya perbedaan, sedangkan “kultural” berasal dari kata “budaya” yang mencakup tradisi, nilai-nilai, dan cara hidup suatu masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran multikultural dapat dipahami sebagai proses pendidikan yang menghargai dan mengakomodasi keragaman budaya dalam setiap aspek pembelajarannya. (Zamzami dkk., 2025)

Dengan memahami konsep pendidikan multikultural secara mendalam, penerapannya dapat dimulai melalui penyusunan kurikulum yang berlandaskan nilai-

nilai keberagaman serta pengembangan mata pelajaran yang mendukung pendidikan multikultural di setiap jenjang sekolah. Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi, menghargai perbedaan, dan menumbuhkan kedulian sosial sejak dini pada siswa, sekaligus membangun kepekaan terhadap berbagai bentuk diskriminasi. Selain itu, pendidik juga dapat memanfaatkan kemajuan teknologi seperti televisi dan media sosial sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Melalui langkah-langkah tersebut, konsep pendidikan multikultural tidak hanya dapat diterapkan secara nyata oleh generasi muda, tetapi juga menjadi cara efektif untuk memperkuat kembali identitas nasional di tengah derasnya arus globalisasi.(A. Rohman & Ningsih, 2018)

Pendidikan multikultural berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara pengaruh global dengan nilai-nilai budaya lokal. Melalui penerapannya, siswa tidak hanya belajar memahami perbedaan, tetapi juga mengembangkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap keberagaman. Dengan begitu, pendidikan multikultural membantu membentuk generasi yang mampu hidup berdampingan secara damai, menghormati perbedaan budaya, serta tetap berpegang pada identitas bangsa di tengah perubahan global yang semakin cepat.(Jamilah dkk., 2024)

Penerapan nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran Pancasila di sekolah dasar dilakukan dengan cara yang melibatkan dialog dan partisipasi aktif siswa, sehingga mereka belajar tentang pentingnya keadilan, kesetaraan, dan saling menghormati. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala, seperti kurangnya pelatihan bagi guru dan belum maksimalnya integrasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum nasional. (Zahra, t.t.,2025)

Pendidikan multikultural dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah moral dan sikap intoleran di sekolah. Melalui penggabungan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses belajar, guru dapat menanamkan pemahaman bahwa perbedaan adalah hal yang wajar dan berharga. Dengan cara ini, siswa belajar melihat keberagaman sebagai kekuatan yang memperkaya kehidupan bersama, bukan sebagai sumber perpecahan. (Khaerunnisa dkk., 2023)

Oleh sebab itu, penting untuk menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai multikultural di tengah masyarakat agar perbedaan tidak menjadi sumber perpecahan. (Mutiah, 2024) Nilai-nilai multikultural harus ditanamkan sejak usia dini agar generasi

muda tumbuh dengan karakter kebangsaan yang kuat dan memiliki rasa persatuan. Melalui pendidikan, peserta didik dapat memahami pentingnya hidup rukun, saling menghormati, dan menjaga keharmonisan dalam keberagaman. Prinsip kesetaraan dalam pendidikan, seperti kebebasan dan keadilan, memang merupakan cita-cita ideal yang belum sepenuhnya tercapai. Namun, kebutuhan akan pendidikan multikultural semakin mendesak di era globalisasi saat ini, ketika batas antar ras, etnis, budaya, dan peradaban semakin kabur, sehingga diperlukan pemahaman lintas budaya untuk menciptakan kehidupan bersama yang damai dan harmonis.(Dewi & Furnamasari, 2021)

SIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa identitas budaya memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bangsa. Budaya tidak hanya menjadi peninggalan masa lalu, tetapi juga berfungsi sebagai dasar moral dan pedoman hidup bagi generasi muda. Melalui dunia pendidikan, nilai-nilai budaya seperti gotong royong, sopan santun, dan kearifan lokal dapat ditanamkan untuk membentuk peserta didik yang berakhhlak, beretika, serta memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar berfokus pada aspek pengetahuan, tetapi juga menjadi sarana penting dalam melestarikan nilai-nilai luhur budaya bangsa.

Di era globalisasi, sistem pendidikan Indonesia menghadapi tantangan besar karena pengaruh budaya luar yang semakin kuat melalui teknologi dan media digital. Arus global ini berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal jika tidak diimbangi dengan penanaman nilai kebangsaan yang kokoh. Oleh sebab itu, pendidikan perlu dirancang agar mampu menyeimbangkan wawasan global dengan penguatan identitas nasional. Integrasi nilai-nilai lokal, semangat nasionalisme, dan isu-isu global seperti hak asasi manusia serta lingkungan hidup dalam kurikulum menjadi upaya penting untuk membentuk generasi yang terbuka terhadap perubahan, tetapi tetap berakar pada budayanya sendiri.

Sebagai langkah solutif, pendidikan multikultural menjadi kunci dalam menjaga dan memperkuat identitas budaya bangsa di tengah keberagaman. Melalui pendekatan ini, siswa belajar menghargai perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, serta memahami bahwa keberagaman adalah sumber kekuatan bangsa. Dengan dukungan tenaga pendidik yang kompeten dan kurikulum yang inklusif, sekolah dapat menjadi ruang yang

menumbuhkan sikap saling menghormati dan kebersamaan. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia diharapkan mampu melahirkan generasi muda yang berkarakter kuat, berwawasan global, namun tetap menjunjung tinggi nilai budaya dan jati diri bangsa.

REFERENSI

- Ashfiya Nur Atqiya, Ahmad Muhamad Mustain Nasoha, Salma Nabila, Mukhammad Diki Indarto, & Tri Wulan Sari. (2024). Kewarganegaraan dan Sistem Pendidikan: Pengaruh Globalisasi Terhadap Kurikulum Kewarganegaraan di Sekolah Indonesia. *Birokrasi: JURNAL ILMU HUKUM DAN TATA NEGARA*, 2(4), 208–220. <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i4.1589>
- Astuti, E. Z., Ernawati, A., & Arifin, Z. (2023). Identitas Budaya Jawa Pada Mural di Kampung Batik Kota Semarang. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(1), 80–92. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i1.705>
- Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). *Pendidikan Multikultural dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa*. 5. <https://share.google/m4zOCFjvsTOgC7ZFw>
- Harefa, K. R., & Harefa, K. H. (2024). *PERAN BAHASA DALAM PEMBENTUKAN IDENTITAS BUDAYA DI INDONESIA*. 01. <https://doi.org/10.70134/identik.v2i4.150>
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- <https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>
- Jamilah, S., Fitriani, D., Amelia, S., & Firmansyah, I. K. (2024). *STRATEGI IMPLEMENTASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI ERA GLOBALISASI*. 10. <https://jicnusantara.com/index.php/jic/article/view/1850>
- Khaerunnisa, U., Darmiyanti, A., & Ferianto, F. (2023). Penerapan Pendidikan Multikultural pada Sekolah Dasar. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 37–48. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v8i1.705>
- Manarfa, A., & Lasaiba, D. (2024). Jejak Karakter di atas Budaya: Menelusuri Identitas dalam Pendidikan. *Lani: Jurnal Kajian Ilmu Sejarah dan Budaya*, 4(1), 67–75. <https://doi.org/10.30598/Lanivol4iss1page67-75>
- Muhammad Sulhan. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS BUDAYA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBALISASI. *Visipena Journal*, 9(1), 159–172. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i1.450>
- Mutiah, S. (2024). Pendidikan Multikultural Dalam Permainan Guli di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman*, 3(1), 55–66. <https://doi.org/10.24260/jpkk.v3i1.2852>
- Nawir, M., Faisal, S. F. R., Syam, A. K., & Syukur, A. (2025). *INTEGRASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN*. 10. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.24585>
- Pohan, S. E. T. (2024). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KONTEKS GLOBAL: TANTANGAN DAN PELUANG*. <https://doi.org/10.69896/modeling.v11i4.2720>
- Putri, A. A. (2024). Pengaruh Globalisasi terhadap Identitas Budaya: Kajian Hukum tentang Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual. <https://jurnal.unsur.ac.id/pmj/article/view/4204>

*PENGARUH GLOBALISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA
DALAM SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA*

- Ramdhani, A. H. (2021). Transformasi Etno-Musik Tradisional Sasak: Evolusi Budaya dan Pertentangan Kelas. *ASANKA: Journal of Social Science And Education*, 2(1), 1–18. <https://doi.org/10.21154/asanka.v2i1.2484>
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). *PENDIDIKAN MULTIKULTURAL: PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0.*
- Rohman, R. P., Soesanto, E., & Robbani, A. A. (2023). *DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP PESERTA DIDIK DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI LINGKUP SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN.* <https://www.jipkl.com/index.php/JIPKL/article/view/83>
- Rusfandi, R. (2024). PENTINGNYA PEMAHAMAN BUDAYA DAN IDENTITAS SOSIAL. *Jurnal Manejemen, Akuntansi dan Pendidikan*, 18–32. <https://doi.org/10.59971/jamapedik.v1i1.4>
- Saputra, I., Zamzamia, I., & Setiyoko, D. T. (2025). *Keragaman Budaya sebagai Identitas Bangsa Studi Multikultural di Indonesia.* 9. <https://iptam.org/index.php/jptam/article/view/32143>
- Zahra, M. (t.t.). *Membangun Identitas Nasional di Tengah Keragaman: Peran Multikulturalisme dalam Persatuan Indonesia.* 3(2). <https://doi.org/10.58569/jies.v3i2.1115>
- Zamzami, A. K., Qotrunnadya, F. S., Muhtar, A. K., Pratama, I. A., & Abdul Khobir. (2025). Pendidikan Multikultural: Membangun Kesatuan dalam Keanekaragaman. *Cemara Education and Science*, 3(1). <https://doi.org/10.62145/ces.v3i1.135>